

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intelligence quotient* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Purbalingga. Berarti semakin tinggi *intelligence quotient* peserta peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Purbalingga. Berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
3. Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Purbalingga. Berarti semakin baik kebiasaan belajar peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
4. Kebiasaan belajar ~~memoderasi~~ pengaruh *intelligence quotient* terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Purbalingga. Berarti tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar peserta didik yang dipengaruhi *intelligence quotient* dipengaruhi pula oleh baik-buruknya kebiasaan belajar sebagai variabel moderasi.
5. Kebiasaan belajar ~~memoderasi~~ pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Purbalingga. Berarti tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar peserta didik yang

dipengaruhi motivasi belajar dipengaruhi pula oleh baik-buruknya kebiasaan belajar sebagai variabel moderasi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Sekolah melalui guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan wali kelas, serta orang tua sesuai dengan perannya masing-masing untuk memperhatikan *intelligence quotient* yang dimiliki oleh peserta didik sebagai upaya keberhasilan dalam menempuh pendidikan di sekolah dan perolehan prestasi belajar yang tinggi. Khususnya bagi guru pembimbing, *intelligence quotient* peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menempatkan peserta didik secara tepat ketika memilih program peminatan yang ada di SMA yakni peminatan MIPA, IPS, atau Bahasa dan Budaya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi kemampuan yang dimilikinya.
2. Mengingat motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar maka sekolah melalui guru mata pelajaran, guru pembimbing, wali kelas, dan tenaga kependidikan, serta orang tua sesuai dengan perannya masing-masing untuk selalu berupaya memperhatikan dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik agar mereka mengerti dan memahami akan pentingnya motivasi belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Sekolah melalui guru mata pelajaran, guru pembimbing, wali kelas, dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik sesuai dengan perannya masing-masing untuk selalu berupaya memperhatikan dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang semakin baik sebagai budaya kepada peserta didik dan warga sekolah sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi.
4. Pengaruh *Intelligence quotient* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ternyata dimoderasi oleh kebiasaan belajarnya. Artinya jika kebiasaan belajar peserta didik ditingkatkan akan berdampak meningkatnya prestasi belajarnya, dan sebaliknya meskipun *intelligence quotient* dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik baik tetapi tidak didukung oleh kebiasaan belajar yang baik maka akan berakibat menurunnya pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu sekolah bersama dengan guru mata pelajaran, guru pembimbing, wali kelas, dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik dapat menyusun program yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk kebiasaan belajar yang baik sebagai budaya terhadap warga sekolah pada umumnya dan para peserta didik pada khususnya sebagai upaya optimalisasi pencapaian prestasi belajar para peserta didik.
5. Mengingat *intelligence quotient*, motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap perolehan prestasi belajar peserta didik maka sekolah dalam mengambil kebijakan penyusunan program pengelolaan dan pengembangan sekolah baik jangka panjang, jangka

menengah maupun jangka pendek harus menjadikan *intelligence quotient*, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan sehingga program pengelolaan dan pengembangan sekolah tepat sasaran dan tepat hasil.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Peneliti hanya fokus menganalisis tiga faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu *intelligence quotient*, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar, padahal sebenarnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel di satu sekolah saja yaitu di SMA Negeri 1 Purbalingga. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di beberapa sekolah terutama untuk menguji apakah kebiasaan belajar benar-benar merupakan variabel yang memoderasi pengaruh *intelligence quotient* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebagaimana kesimpulan penelitian ini.